



Transformasi Pembelajaran PAI Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Penguatan Moderasi Beragama: Inovasi Digital dan Tantangan Akidah di Era Society 5.0

Siti Rosdian Sinukun^{1*}

¹Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Siti Rosdian Sinukun, E-mail: sitirosdiansinukun@gmail.com

INFORMASI	ABSTRAK
Volume: 5 ISSN: 2962-7257	Perkembangan era Society 5.0 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan Islam, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI dituntut beradaptasi dengan kemajuan teknologi kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI) sekaligus memperkuat moderasi beragama di tengah maraknya intoleransi dan radikalisme. Artikel ini bertujuan mengkaji transformasi pembelajaran PAI berbasis AI sebagai instrumen strategis penguatan moderasi beragama, mengidentifikasi peluang inovasi digital, serta memetakan tantangan akidah yang perlu diantisipasi. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka (library research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis berbagai sumber literatur relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran PAI membuka peluang besar menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, personal, dan interaktif yang mendukung internalisasi nilai-nilai moderasi beragama. Namun demikian, digitalisasi pembelajaran PAI menghadirkan tantangan serius terkait kemurnian akidah, penyebaran konten digital menyimpang, dan kesiapan guru PAI menghadapi era transformasi. Diperlukan pendekatan holistik dan berimbang antara pemanfaatan teknologi dan penguatan pondasi keislaman agar tujuan pembelajaran PAI tercapai secara optimal.
KATA KUNCI Moderasi Beragama; Pembelajaran PAI; Kecerdasan Buatan; Digitalisasi Pendidikan; Society 5.0	

1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang pesat telah membawa umat manusia memasuki era baru yang dikenal sebagai Society 5.0, sebuah konsep yang pertama kali digagas pemerintah Jepang sebagai respons atas perkembangan Revolusi Industri 4.0. Berbeda dengan era sebelumnya yang berorientasi pada teknologi, Society 5.0 menempatkan manusia sebagai pusat kemajuan teknologi dengan tujuan menciptakan masyarakat yang sejahtera, inklusif, dan berkelanjutan. Dalam era ini, teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), dan Big Data telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari manusia, termasuk dalam dunia pendidikan (Eko Purnomo & Novita Loka, 2023).

Dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), tidak dapat menutup mata terhadap perubahan besar ini. PAI memiliki misi ganda, yakni mentransfer ilmu keagamaan sekaligus membentuk karakter dan akhlak mulia peserta didik, sehingga dituntut untuk terus berinovasi dan beradaptasi. Transformasi digital dalam pembelajaran PAI bukan sekadar pilihan, melainkan sebuah keniscayaan. Pemanfaatan AI dalam proses pembelajaran membuka peluang untuk menciptakan

¹ *Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu*. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

pengalaman belajar yang lebih personal, interaktif, dan adaptif sesuai kebutuhan setiap peserta didik (Annisa, Nurdin, & Syahid, 2024).

Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia menghadapi tantangan serius terkait fenomena intoleransi, radikalisme, dan ekstremisme yang mengancam harmoni kehidupan berbangsa. Dalam konteks ini, penguatan moderasi beragama menjadi agenda yang sangat strategis. Moderasi beragama yang mencakup nilai-nilai tawassuth (pertengahan), tawazun (keseimbangan), i'tidal (keadilan), dan tasamuh (toleransi) perlu diinternalisasikan secara konsisten dalam setiap proses pembelajaran PAI (Iswar dkk., 2025).

Namun di balik peluang yang ditawarkan digitalisasi, terdapat tantangan yang tidak bisa diabaikan. Masifnya arus informasi di dunia digital membawa risiko penyebaran konten yang bertentangan dengan nilai-nilai akidah Islam. Inovasi dalam pembelajaran PAI berbasis AI harus diimbangi dengan kewaspadaan terhadap konten digital yang berpotensi merusak akidah peserta didik (Bainar, 2024). Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan mengkaji secara mendalam bagaimana transformasi pembelajaran PAI berbasis AI dapat menjadi instrumen strategis penguatan moderasi beragama, mengidentifikasi inovasi digital yang dapat dimanfaatkan, serta memetakan tantangan akidah yang perlu diantisipasi di era Society 5.0.

2. Pembahasan

Kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence (AI) adalah teknologi yang memungkinkan mesin meniru kemampuan kognitif manusia seperti belajar, berpikir, dan memecahkan masalah. Dalam dunia pendidikan, AI telah berkembang pesat dan diterapkan dalam berbagai aspek pembelajaran mulai dari sistem pembelajaran adaptif, asisten virtual, hingga analitik pembelajaran. Fauziyati (2023) menjelaskan bahwa penggunaan AI dalam pembelajaran PAI memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, termasuk kemampuan mempersonalisasi pengalaman belajar dan memberikan umpan balik secara real-time kepada peserta didik.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki dimensi ganda yakni dimensi kognitif dan dimensi spiritual yang bersifat unik dalam konteks transformasi digital. Transformasi pembelajaran PAI berbasis teknologi harus dilakukan dengan hati-hati agar tidak mengorbankan esensi spiritual dan pembentukan karakter yang menjadi inti pendidikan Islam. Shofyan (2022) menegaskan bahwa pembelajaran PAI berbasis moderasi beragama menuju era Society 5.0 harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman yang moderat ke dalam setiap inovasi pembelajaran yang dikembangkan.

Moderasi beragama merupakan konsep yang menekankan keseimbangan, keadilan, dan toleransi dalam beragama. Gunawan, Ihsan, & Jaya (2021) dalam penelitiannya tentang internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa penguatan moderasi beragama melalui pembelajaran PAI terbukti efektif membentuk sikap toleran dan inklusif pada peserta didik. Empat indikator utama moderasi beragama meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti-kekerasan, dan penerimaan terhadap tradisi lokal.

Society 5.0 menuntut lembaga pendidikan Islam untuk membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan agama yang kuat tetapi juga kompetensi digital yang memadai. Idris (2022) menyatakan bahwa era Society 5.0 membawa peluang dan tantangan besar bagi mahasiswa PAI sebagai calon guru berkarakter, di mana mereka dituntut mampu mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran tanpa kehilangan esensi nilai-nilai keislaman.

Digitalisasi media pembelajaran PAI merupakan upaya mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran PAI untuk meningkatkan efektivitas dan daya tariknya. Haris (2023) dalam penelitiannya tentang urgensi digitalisasi pendidikan di era Society 5.0 menunjukkan bahwa digitalisasi membuka peluang besar sekaligus menghadirkan tantangan serius yang harus diantisipasi dengan perencanaan matang dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Hasil kajian menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran PAI berbasis AI di era Society 5.0 memiliki potensi strategis yang sangat besar, khususnya dalam penguatan moderasi beragama. Dalam konteks pembelajaran PAI, AI hadir sebagai solusi inovatif yang mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional yang selama ini dianggap monoton. Berbagai platform berbasis AI seperti adaptive learning system, chatbot pendidikan, hingga aplikasi hafalan Al-Qur'an berbasis pengenalan suara terbukti mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik (Sari Hernawati dkk., 2024).

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI membuka ruang yang luas bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih personal dan adaptif. Sistem pembelajaran adaptif berbasis AI mampu menganalisis pola belajar setiap peserta didik secara individual

dan menyajikan materi yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing. Fikri, Muttaqien, & Noor (2024) menegaskan bahwa strategi implementasi AI untuk memperkuat pendidikan Islam pada Generasi Z di Indonesia harus dilakukan secara terencana dan mengutamakan penguatan nilai-nilai keislaman sebagai landasan utama.

Dalam kaitannya dengan penguatan moderasi beragama, AI dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan konten pembelajaran PAI yang secara konsisten menampilkan nilai-nilai moderasi, seperti kisah-kisah teladan toleransi dalam sejarah Islam dan diskusi interaktif tentang isu-isu keberagaman. Radjendra dkk. (2026) dalam penelitiannya tentang strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum terintegrasi menunjukkan bahwa penguatan sikap religius dan moderasi beragama dapat dioptimalkan melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif dan kontekstual.

Digitalisasi media pembelajaran PAI juga memberikan dampak positif bagi penguatan moderasi beragama melalui perluasan akses terhadap sumber-sumber pengetahuan Islam yang otentik dan moderat. Dengan memanfaatkan AI, guru PAI dapat mengarahkan peserta didik mengakses sumber-sumber keislaman yang terpercaya dan mencerminkan nilai-nilai Islam rahmatan lil alamin. Wahyuni dkk. (2024) dalam kajiannya dari sudut pandang filsafat pendidikan Islam menyatakan bahwa tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digitalisasi harus disikapi dengan bijak melalui penguatan fondasi akidah yang kokoh.

Meskipun demikian, digitalisasi pembelajaran PAI juga menghadirkan tantangan serius terkait akidah peserta didik. Konten-konten yang mengandung paham menyimpang, liberalisme ekstrem, hingga propaganda anti-Islam tersebar bebas di berbagai platform digital dan mudah diakses generasi muda. Murniyetti dkk. (2023) dalam penelitian tentang respons guru terhadap penggunaan AI dalam pembelajaran PAI menemukan bahwa sebagian guru menyatakan kekhawatiran serius terhadap dampak negatif teknologi terhadap akidah dan moral peserta didik jika tidak dikelola dengan baik.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah kesiapan guru PAI menghadapi era transformasi digital. Kemampuan literasi digital yang terbatas menjadi hambatan utama bagi guru PAI dalam memanfaatkan AI secara optimal. Eraku dkk. (2023) menegaskan bahwa literasi digital pendidik pendidikan Islam merupakan faktor krusial yang menentukan keberhasilan transformasi digital dalam pembelajaran PAI. Hubungan emosional, keteladanan, dan sentuhan ruhani antara guru dan peserta didik merupakan elemen esensial yang harus tetap dijaga meskipun teknologi terus berkembang.

Menghadapi berbagai tantangan tersebut, diperlukan pendekatan holistik dan berimbang. Pertama, konten pembelajaran PAI berbasis AI harus selalu berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kedua, guru PAI perlu meningkatkan kompetensi digital melalui program pelatihan terstruktur dan berkelanjutan. Ketiga, kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, orang tua, dan masyarakat luas diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang mendukung penguatan moderasi beragama dan perlindungan akidah peserta didik (Iswar dkk., 2025).

3. Kesimpulan

Transformasi pembelajaran PAI berbasis kecerdasan buatan di era Society 5.0 merupakan keniscayaan yang membawa peluang sekaligus tantangan bagi pendidikan Islam di Indonesia. Di satu sisi, integrasi AI dalam pembelajaran PAI membuka ruang bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan personal, sekaligus menjadi instrumen strategis penguatan moderasi beragama melalui penyajian konten keislaman yang moderat, toleran, dan kontekstual. Digitalisasi media pembelajaran PAI yang dirancang secara cermat dan berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah dapat menjadi kekuatan besar membendung arus radikalisme yang mengancam generasi muda Muslim.

Di sisi lain, tantangan akidah yang ditimbulkan oleh masifnya penyebaran konten digital menyimpang, keterbatasan literasi digital guru PAI, serta risiko berkurangnya dimensi spiritual dalam pembelajaran, harus diantisipasi melalui pendekatan holistik dan berimbang. Keberhasilan transformasi pembelajaran PAI di era Society 5.0 bergantung pada kemampuan seluruh pemangku kepentingan untuk bersinergi menciptakan ekosistem digital yang tidak hanya inovatif secara teknologi, tetapi juga kokoh secara akidah dan konsisten menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada generasi penerus bangsa.

Referensi

- Annisa, N., Nurdin, N., & Syahid, A. (2024). Integrasi teknologi dan kecerdasan buatan manusia dalam meningkatkan pendidikan Islam. *Prosiding Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society (KIHES)*, 3(1), 316–322.
- Bainar. (2024). Peluang dan tantangan digitalisasi bagi Pendidikan Agama Islam. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 2(2), 74–80.
- Eraku, S. S., Baruadi, M. K., Anantadjaya, S. P. D., Fadjarajani, S., Supriatna, U., & Arifin, A. (2023). Digital literacy and educators of Islamic education. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(01), 569–576.
- Eko Purnomo, & Novita Loka. (2023). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi era Society 5.0. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 69–86.
- Fauziyati, W. R. (2023). Dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(2), 2180.
- Fikri, M. R. N., Muttaqien, F., & Noor, M. I. (2024). Strategi implementasi kecerdasan buatan untuk memperkuat pendidikan Islam pada generasi Z di Indonesia. *Journal Islamic Education*, 3(1), 132–144.
- Gunawan, H., Ihsan, M. N., & Jaya, E. S. (2021). Internalisasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Al-Biruni Cerdas Mulia Kota Bandung. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 6(1), 14–25.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi digitalisasi pendidikan pesantren di era Society 5.0: Peluang dan tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64.
- Idris, M. (2022). Pendidikan Islam dan era Society 5.0: Peluang dan tantangan bagi mahasiswa PAI menjadi guru berkarakter. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 61–86.
- Iswar, N. S., Maimun, M., Winengan, W., & Lubna, L. (2025). Implementasi kebijakan pendidikan Islam dalam penguatan moderasi beragama di era digital pada Sekolah Menengah Atas di Lombok Timur. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 4(5), 6930–6939.
- Murniyetti, R., Rahman, R., Muliati, I., & Qodratulloh, W. (2023). Respon guru terhadap penggunaan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (studi kasus di Kota Padang). *Jurnal Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam*, 4(2), 123–130.
- Radjendra, R., Sunariyah, Imam Syafe'i, Fauzan, A., & Sunarto. (2026). Strategi pembelajaran PAI berbasis kurikulum terintegrasi: Penguatan sikap religius dan moderasi beragama pada siswa. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 5(3).
- Sari Hernawati, Hafizh, M., & Muhammad Nur Faizi Arya. (2024). Adjusting the ideal Islamic religious education curriculum to the development of AI-based technology. *Progresiva: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 13(01), 129–144.
- Shofyan, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis moderasi beragama menuju society era 5.0. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 126–140.
- Wahyuni, H. dkk. (2024). Tantangan dan peluang pendidikan Islam di era digitalisasi dalam sudut pandang filsafat pendidikan Islam. *Raudhah Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 9(April), 206–217.